

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti (Bagong Suyanto, 2011:166). Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa kalimat tertulis atau lisan, perilaku, fenomena, peristiwa-peristiwa dan pengetahuan atau obyek studi. Pendekatan ini menitikberatkan pada pemahaman, pemikiran dan persepsi peneliti.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menggunakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2015:207).

Pendekatan kualitatif diambil karena dalam penelitian ini sasaran atau objek penelitian dibatasi agar data-data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta agar dalam penelitian kualitatif tidak dimungkinkan adanya perluasan objek penelitian. Penelitian dilakukan langsung di lapangan, rumusan masalah juga ditemukan di lapangan, kemungkinan data berubah-ubah sesuai data yang ada di lapangan, sehingga akan ditemukan sebuah teori baru di tengah lapangan. Penelitian kualitatif bertolak dari cara berpikir induktif, kemudian berpikir secara deduktif, penelitian ini menganggap data adalah inspirasi teori.

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu observasi, wawancara, atau literature. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan.

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang disusun sehingga penelitian akan dapat memperoleh jawaban atas permasalahan dalam penelitian. Desain penelitian dibuat untuk menjadikan peneliti menjawab pertanyaan penelitian dengan valid, objektif, tepat dan sehemat mungkin.

Desain penelitian atau rancangan penelitian sebagai model pendekatan penelitian sekaligus juga sebagai rancangan analisa data. Disamping itu dengan adanya rancangan penelitian mempermudah peneliti dalam mengevaluasi data hasil penelitian.

Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian kualitatif sehingga data didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Desain penelitian kualitatif ini dibagi dalam empat tahap (Suharsimi, Arikunto, 2010: 20), yaitu:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perancangan adalah sebagai berikut: analisa standar sarana dan prasarana, penulisan rancangan penelitian, dan penetapan tempat penelitian.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai *human instrument* mencari informasi data, yaitu observasi mendalam pada perusahaan mebel dan perajin mebel yang memproduksi kursi teras. Selain itu peneliti juga menganalisa aktifitas perusahaan

mebel, bahan dan alat yang digunakan serta model dan bentuk kursi teras yang diproduksi.

3. Analisa Data

Analisa data dilakukan setelah peneliti melakukan observasi di tempat penelitian. Tujuan analisa data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga data dapat berbicara atau dapat difahami dengan mudah.

4. Evaluasi

Semua data hasil observasi di perusahaan mebel dan pengrajin mebel dievaluasi sehingga mendapatkan hasil analisa data observasi berupa kebutuhan bahan dan alat yang digunakan selama produksi dan model atau bentuk set meja kopi yang dihasilkan dalam proses produksi.

3.3. Fokus Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika berbicara tentang subjek penelitian, sebetulnya berbicara tentang unit analisa, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti (Suharsimi Arikunto, 2010:188). Subjek penelitian merupakan sumber data atau informasi sesuai dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah bahan dan peralatan serta bentuk meja kopi. Fokus penelitian adalah garis besar dari penelitian, jadi observasi serta analisa hasil penelitian akan lebih terarah. Dalam menentukan fokus sebuah penelitian maka harus memperhatikan syarat-syarat tersebut, diantaranya adalah:

1. *Fleksibel* yaitu masalah tersebut dapat diteliti dan dapat dilakukan dengan cara yang efisien.
2. Jelas yaitu semua orang memiliki pemahaman yang sama sesuai dengan rumusan masalah tersebut.
3. *Signifikan* yaitu bahwa hasil kajian member kontribusi yang nyata terhadap pengembangan ilmu, masalah kemanusiaan lain atau perumusan kebijakan.

3.4. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian kualitatif bukan berupa angka, tetapi deskripsi naratif, walaupun ada angka, angka tersebut dalam hubungan suatu deskripsi. Dalam pengolahan data kualitatif tidak ada penjumlahan data, sehingga mengarah kepada generalisasi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:189) sumber data adalah subjek penelitian dimana data menempel. Sumber dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: data primer dan data sekunder. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (1999:146) Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer yang ada dalam penelitian ini adalah hasil observasi langsung di lapangan. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Adapun data-data didapatkan penulis berupa data dari studi pustaka yang berkaitan dengan rumusan masalah seperti buku, karya ilmiah, kamus, *website* dan lain sebagainya.

3.4.1. Pemilihan Informan (Narasumber)

Informan adalah orang-orang yang benar-benar mengetahui dan atau terlibat langsung dengan fokus permasalahan sehingga peneliti dapat merangkum informasi penting dalam fokus penelitian. Untuk melakukan penelitian kualitatif, penulis menyeleksi orang-orang atas dasar kriteria. Persoalan utama dalam menentukan kriteria dimana kriteria harus mendukung tujuan penelitian.

Kriteria dipilih penulis dalam penelitian ini adalah individu atau kelompok yang mengetahui dan memahami bentuk kursi teras serta alat dan bahan selama proses produksi. Berdasarkan kriteria di atas, maka beberapa sasaran informan adalah sebagai berikut:

- a. Pengrajin mebel khususnya meja kopi.

- b. Pegawai perusahaan meliputi tukang kayu, tukang finishing, bagian pemasaran dan lainnya.
- c. Pimpinan atau pemilik perusahaan mebel.

3.4.2. Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi penelitian sangatlah penting agar mendapatkan hasil penelitian sesuai harapan. Penelitian kualitatif dilaksanakan tempat pengrajin mebel, *showroom*, dan perusahaan mebel di Jepara. Penelitian kualitatif untuk memperoleh data atau informasi lebih lengkap dengan maksud agar hasil penelitian benar-benar dapat mantap. Dalam penulisan tugas akhir, lokasi penelitian ada beberapa tempat sebagai sumber data, antara lain:

a) CV. Qirana Factory Jepara

Beralamat di jalan K. Nawawi Km. 01 Rt 03 Rw 01 Desa Sinanggul, Mlonggo, Jepara. CV. Qirana Factory Jepara bergerak dalam bidang furniture dan interior. Produk tidak terjual bebas dipasaran karena produk langsung dipesan pelanggan. Jenis produk yang dihasilkan adalah meja kopi, almari, dipan, meja makan, kursi makan, buffet, dan masih banyak lagi sesuai permintaan pelanggan CV. Qirana Factory Jepara.

b) Nadir Furnitur

Perusahaan mebel dengan alamat di Jalan K. Nawawi Km. 02 Rt 06 Rw 01 Desa Sinanggul, Mlonggo, Jepara. Perusahaan tersebut memproduksi mebel dengan bahan baku kayu jati. Barang produksi berupa meja kopi, meja makan, meja teras, almari, buffet dan kursi teras.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan kedalam dua jenis cara, yaitu metode atau teknik pengumpulan data bersifat interaktif dan non interaktif. Data interaktif berarti ada kemungkinan terjadi saling mempengaruhi antara peneliti dengan sumber

datanya. Teknik noninteraktif sama sekali tak ada pengaruh antara peneliti dengan sumber datanya, karena sumber data berupa benda, atau sumber datanya manusia atau lainnya.

Teknik penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan proses penyelidikan, maksudnya peneliti dapat membuat pengertian fenomena sosial secara bertahap, kemudian melaksanakannya, sebagian besar dengan cara mempertentangkan, membandingkan, merepleksi, menyusun katalog, dan mengklasifikasi objek suatu kajian.

Semua kegiatan itu merupakan penarikan sampel, untuk menemukan keseragaman dan sifat umum sosial, dan kegiatan dilakukan terus dan berulang oleh peneliti lapangan kualitatif.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) meliputi sumber data primer, observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Pada penelitian kualitatif, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode literatur, studi lapangan meliputi wawancara mendalam, dan observasi, serta metode kepustakaan.

3.5.1. Metode literatur

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara mendapatkannya dari buku-buku referensi dan selain itu juga diperoleh dari majalah, *catalog* mebel, dan brosur-brosur yang dapat mendukung serta dapat dijadikan landasan teori untuk pijakan dalam melakukan penelitian.

3.5.2. Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

Pengumpulan data sejalan dengan filosofi penelitian ilmiah, dalam pengambilan data peneliti berbaur dan berinteraksi secara intensif dengan responden. Pengumpulan data pendukung dalam penelitian ini, digali dalam studi literatur dan kepustakaan guna untuk melengkapi data untuk memaksimalkan hasil penelitian.

Alasan peneliti menggunakan teknik penelitian tersebut digunakan karena pada penelitian kualitatif dalam mengumpulkan informasi melibatkan partisipasi langsung, berupa wawancara mendalam, observasi lapangan, dan mereview terhadap dokumen pendukung penelitian.

Untuk mencapai tujuan penelitian memerlukan data melalui teknik pengumpulan data. Pada penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data melalui studi lapangan dapat dilakukan menggunakan observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dan teknik dokumentasi.

3.5.2.1. Teknik Observasi

Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti secara langsung terhadap obyek penelitian dimana penulis secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati dan meninjau aktifitas secara langsung. Pengamatan itu selanjutnya dapat dituangkan ke dalam bahasa verbal.

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek fisiknya, agar mendapatkan data yang objektif. Dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 1998:145).

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, benda serta rekaman gambar. Berikut beberapa observasi yang dapat dilakukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan meja kopi antara lain:

a. Observasi tempat produksi set meja kopi

Observasi tempat produksi dilakukan untuk mengetahui proses pembuatan meja kopi mulai dari awal produksi hingga pemasaran. Adapun yang menjadi tempat observasi adalah sebagai berikut:

1. CV. Qirana Factory Jepara

Perusahaan ini beralamat di jalan K. Nawawi Km. 01 Rt 03 Rw 01 Desa Sinanggul, Mlonggo, Jepara.

2. Nadir Furnitur

Perusahaan mebel dengan alamat di Jalan K. Nawawi Km. 02 Rt 06 Rw 01 Desa Sinanggul, Mlonggo, Jepara.

b. Observasi bahan dalam pembuatan meja kopi

Meliputi bahan utama dan bahan pendukung dengan bentuk, jenis, ukuran dan fungsinya.

c. Observasi peralatan kerja dalam pembuatan kursi teras

Meliputi alat utama dan alat bantu dengan bentuk, ukuran, jumlah, dan kegunaan yang bervariasi.

3.5.2.2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu metode untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab. Wawancara ini termasuk wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial. Dengan wawancara ini penulis berusaha memperoleh data atau keterangan.

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*) (Arikunto 1998:145). Dengan wawancara ini penulis berusaha memperoleh data atau keterangan guna menjawab permasalahan dalam penelitian. Dengan wawancara, peneliti dapat mengajukan

pertanyaan kepada informan berhubungan dengan pemilihan bahan, proses pembuatan kursi teras hingga barang dipasarkan. Wawancara yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1) Bapak Taufik

Beliau adalah manager CV.Qirana Factory Jepara.Dalam wawancara diperoleh informasi pengerjaan produk mulai dari menerima pesanan pelanggan, membuat desain, jenis bahan, kontruksi dan alat yang digunakan selama produksi, *finishing*, serta pemasaran produk.

Konsumen datang langsung ke tempat produksi untuk memesan produk. Menggunakan bahan dari kayu jati karena kebanyakan pelanggan berasal dari luar negeri yang datang memesan barang untuk dijual kembali.



Gambar 20
Wawancara dengan Bapak Taufik
(Sumber :M. Jauhar Ansori, 2019)

2) Bapak Nadir

Bapak Nadir merupakan pemilik dari Nadir Furnitur. Dalam wawancara dengan bapak Nadir diperoleh informasi mengenai proses pembuatan produk hingga pemasaran. Barang produksi

berbahan kayu jati karena konsumen berasal dari daerah Jawa-Sumatra.

3.5.2.3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya *document*, artinya barang-barang tertulis. Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti dan menelaah berbagai literatur bersumber dari buku-buku teks, jurnal ilmiah, majalah-majalah ilmiah, internet maupun penelitian-penelitian terdahulu sesuai dengan topik penelitian. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang proses produksi set meja kopi.

3.5.3. Kepustakaan

Salah satu metodologi dalam ruang lingkup kajian penelitian kualitatif adalah kepustakaan atau dokumentasi yang mana kajian dengan titik berat pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya.

Metodologi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data melalui kepustakaan dengan tiga cara yaitu secara manual, *online*, dan gabungan antara keduanya. Cara manual adalah cara yang dilakukan melalui buku, majalah, ensiklopedia, dan lain sebagainya. Sedangkan cara *online*, adalah dengan cara pencarian melalui teknologi internet yang dapat mendukung serta menjadi pijakan landasan teori dalam melakukan proses desain.

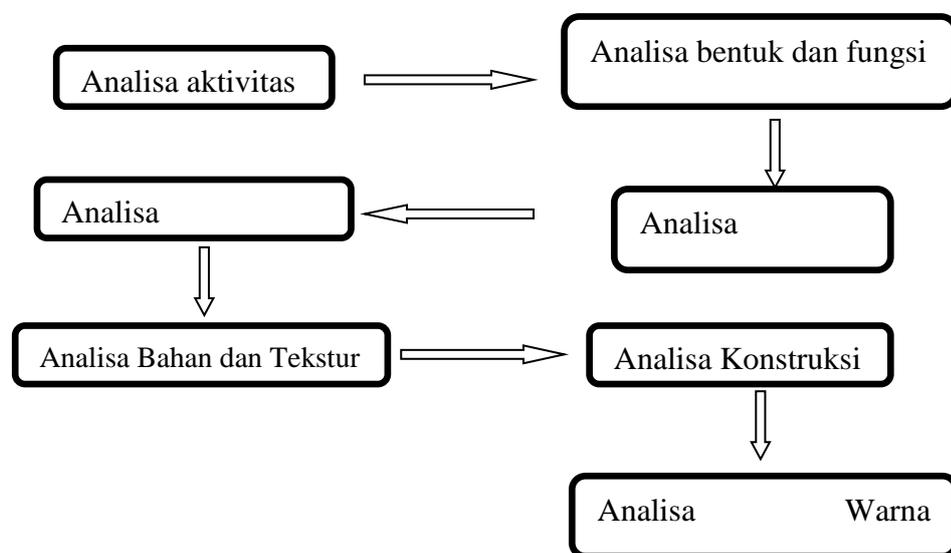
Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resource*, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada juga yang bukan dari sumber manusia atau *non human resource*, diantaranya dokumen, foto, dan bahan statistik. Studi dokumen yang dilakukan oleh para peneliti kualitatif, posisinya dapat dipandang sebagai “narasumber” yang dapat menjawab pertanyaan. (Nasution, 2003: 86).

3.6. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan

cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Penggunaan metode penelitian secara kualitatif dalam menganalisa data yang diperoleh (studi kepustakaan dan observasi) sertamenggunakan pendekatan analisa. Perdekatan analisa tersebut adalah :



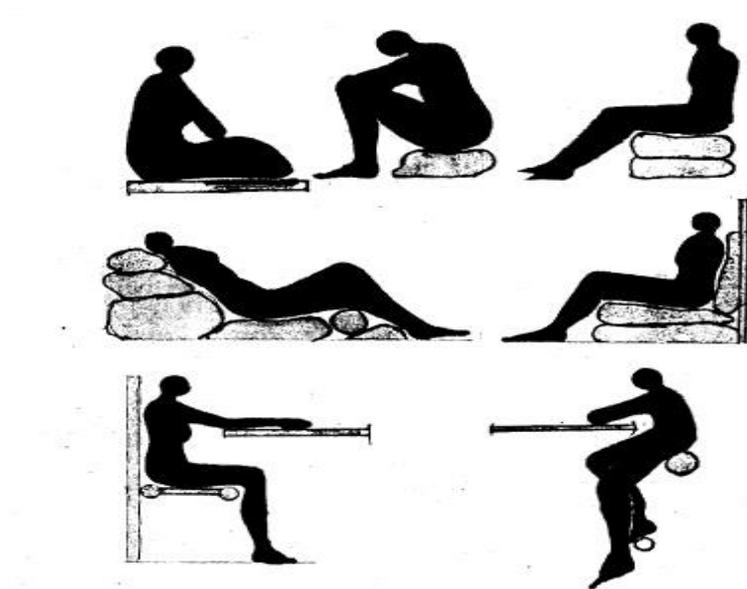
Skema 2
Kerangka Analisis Data
(Sumber: M. Jauhar Ansori,2019)

3.6.1. Analisa Aktivitas

Manusia hidup dengan beragam aktivitasnya, baik yang dilakukan di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Seluruh aktivitas tersebut membutuhkan sarana pendukung berupa mebel (Eddy S. Marizar, 2005:76).

Dalam analisa akan ditemukan beragam sikap tubuh manusia terhadap sebuah mebel. Ada banyak jenis aktifitas manusia dalam kehidupan sehari-hari, misalkan posisi duduk diatas sebuah kursi, sikap mengambil sesuatu di meja dan bersandar di kursi.

Setelah melakukan analisa terhadap aktifitas manusia, maka ditemukan berbagai macam aktifitas, hal tersebut juga mempengaruhi bentuk, fungsi, dan ukuran sebuah sarana untuk melakukan aktifitas, dengan demikian, sikap aktifitas manusia sebagai pemakai, merupakan sebuah kunci dalam menciptakan sebuah desain.



Gambar 21
Analisa Aktifitas Saat Duduk
(Sumber: *Designing Mebel* Eddy S. Marizar, 2005:78)

3.6.2. Analisa Bentuk dan Fungsi

Adanya ungkapan *form follows function* oleh Louis Sullivan (1856-1924) yang berarti bentuk mengikuti fungsi akan selalu menjadi dalil acuan dalam perancangan mebel. Dalam observasi, penulis banyak menemui mebel dengan bentuk bermacam-macam akan tetapi belum ada mebel yang mengikuti bentuk kumbang koki sebagai ide dasar perancangan. Fungsi utama dalam perancangan meja kopi adalah sebagai tempat bersantai. Fungsi lain yaitu untuk menampilkan status sosial pemiliknya, dan mengandung makna kesucian dan ketenangan pikiran.

3.6.3. Analisa Bahan dan Tekstur

Setiap aktivitas desain membutuhkan pengetahuan tentang karakteristik bahan dan tekstur. Keduanya harus sesuai dengan fungsi rancangan mebel. Jenis bahan sangat berpengaruh tingkat kekuatan dan proses produksi. Jenis bahan yang sering digunakan untuk membuat mebel adalah kayu jati, kayu ramin, nyatoh, meranti, kayu karet, pinus, sono keling, dan masih banyak lagi.

3.6.4. Analisa Ergonomi

Ergonomi merupakan studi tentang sistem kerja manusia berkaitan dengan fasilitas dan lingkungannya, serta saling berinteraksi satu sama lain. Tujuan analisa ergonomi adalah untuk menyesuaikan suasana kerja dengan aktivitas manusia di lingkungannya agar lebih aman dan nyaman. Dalam desain mebel, ergonomi merupakan analisa yang berkaitan dengan anatomi, psikologis, dan fisiologis tubuh manusia. Ergonomi sendiri digunakan sebagai dasar dari pengukuran antropometrik terhadap fungsi-fungsi tubuh manusia.

3.6.5. Analisa Antropometri

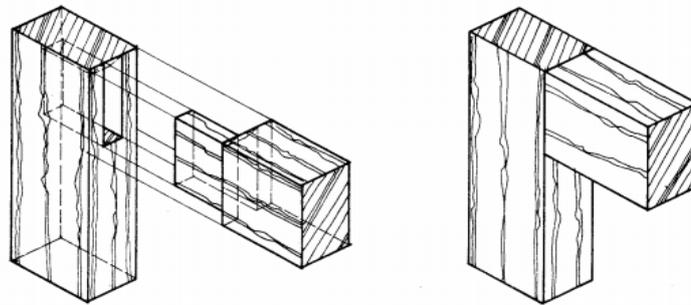
Antropometri sangat diperlukan sebagai pedoman dalam membuat sebuah desain mebel yang berkaitan dengan tubuh manusia secara fisik. Antropometri meliputi pengukuran terhadap sikap berdiri, jalan, duduk, bersandar, tinggi badan, jangkauan tangan, pinggul, pantat, sampai kaki. Antropometri perlu diperhatikan sebagai upaya untuk mendapatkan kenyamanan dan keamanan optimal.

Antropometri tiap bangsa berbeda-beda. Antropometri juga dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, dan ras. Oleh sebab itu, dalam mendesain diperlukan analisa antropometri bagi pemakai-pengguna mebel tersebut.

3.6.6. Analisa Struktur dan Konstruksi

Bentuk sebuah desain produk itu mulai dari suatu perancangan dan bahan-bahan yang digunakan dan itu dapat mempengaruhi semua elemen-elemen atau bagian-bagian yang ada dalam produk tersebut, yaitu dari segi

strukturnya sebagai dasar awal dan segi konstruksi sebagai pendukung terdalam dari struktur itu, sehingga pada produk tersebut mempunyai dasar yang kuat dan menyalurkan nilai kekokohnya. Untuk merancang perabot haruslah dipelajari sifat-sifat dan kemungkinan-kemungkinan pengerjaan kayu serta juga beberapa hal tentang konstruksi perabot (Frits wilkening, 1989: 74).



Gambar 22

Purus dan Lubang Purus

(Sumber :Konstruksi Perabot Kayu, M. Gani Kristanto, 1999 : 63)

3.6.7. Analisa Warna (*Finishing*)

Warna merupakan salah satu unsur desain mebel yang diperlukan dalam memperindah sisi luar dari suatu produk, tujuannya agar produk terlihat menarik dan lebih tahan lama, serta meningkatkan nilai jual. Warna mebel diperoleh dari bahan mebel itu sendiri atau dari proses *finishing*.

Secara umum jenis *finishing* warna digunakan untuk mebel ada dua yaitu warna solid dan transparan. Warna solid adalah warna menutup seluruh permukaan kayu sehingga warna asli kayu tidak kelihatan, sedangkan warna transparan adalah warna hanya melapisi tipis (*layer*) pada permukaan kayu sehingga karakter kayu masih terlihat.

Jenis *finishing* yang juga digunakan pada industri mebel adalah *finishing Nitroselulose (NC)*. *Nitroselulose* adalah salah satu resin

berbahan baku selulose yang berasal dari serat kayu atau pulp pohon koniferus seperti pinus atau dari serat kapas (Agus Sunaryo, 1997: 75).